

STUDI LITERATUR : PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR

Adinda Kirana¹, Hawa Suci Wulandari², Khairunnisa Azzahra³, Ratu Humaira Mubarak⁴, Wafiqoh Al Haniyah⁵
adindaaa.kiranaa@gmail.com¹, hawasucipgsdunji@gmail.com², nisaaazhara670@gmail.com³,
ratuh6620@gmail.com⁴, wafiqohalhaniyah@gmail.com⁵
Universitas Negeri Jakarta

ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar sering kali didominasi metode ceramah konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar dan partisipasi. Penelitian ini merupakan studi literatur yang mengkaji penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar, dengan tujuan menganalisis efektivitasnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan memetakan temuan penelitian terkini (2016-2025). Metode penelitian melibatkan analisis isi terhadap enam jurnal nasional dan internasional yang relevan, diperoleh dari database seperti Google Scholar, ERIC, dan Garuda. Hasil kajian menunjukkan bahwa PBL efektif meningkatkan hasil belajar kognitif siswa hingga 82% ketuntasan, partisipasi aktif hingga 93%, konsentrasi, motivasi, serta keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (4C). PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui pemecahan masalah autentik, yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka. Kesimpulan penelitian merekomendasikan adopsi PBL sebagai inovasi pedagogis untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS, dengan saran penelitian lanjutan untuk eksplorasi tantangan implementasi dan integrasi teknologi.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar, Hasil Belajar, Keterampilan 4C.

ABSTRACT

Social Studies (IPS) learning in elementary schools is often dominated by conventional lecturing methods that fail to actively engage students, resulting in low learning outcomes and participation. This study is a literature review examining the application of the Problem Based Learning (PBL) model in IPS learning for fifth-grade elementary students, aiming to analyze its effectiveness in improving learning quality and map recent research findings (2016-2025). The research method involved content analysis of six relevant national and international journals sourced from databases such as Google Scholar, ERIC, and Garuda. The findings indicate that PBL effectively enhances students' cognitive learning outcomes up to 82% mastery, active participation up to 93%, concentration, motivation, and 21st-century skills including critical thinking, collaboration, communication, and creativity (4C). PBL positions students at the center of learning through authentic problem-solving, aligning with the Merdeka Curriculum. The study concludes by recommending the adoption of PBL as a pedagogical innovation to improve IPS learning quality, with suggestions for further research on implementation challenges and technology integration.

Keywords: Problem Based Learning, Ips Learning, Elementary School, Learning Outcomes, 4C Skills.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kemampuan siswa memahami realitas sosial, berpikir kritis, serta menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Namun,

praktiknya pembelajaran IPS di berbagai sekolah masih didominasi dengan metode ceramah yang bersifat konvensional sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi dan hasil belajar siswa belum mencapai potensi yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar interaktif yang bermakna serta mendorong kemampuan berpikir kritis siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang relevan dan terbukti efektif meningkatkan kualitas pembelajaran adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran melalui penyajian masalah autentik yang mampu memantik pemikiran kritis, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan memecahkan masalah. Melalui kegiatan berdiskusi, pencarian data, dan kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor seperti komunikasi, kolaborasi, dan tanggung jawab dalam proses belajar. Karakteristik tersebut menjadikan PBL sesuai dengan kebutuhan pembelajaran IPS yang menuntut partisipasi aktif siswa.

Sejumlah penelitian terbaru ikut memperkuat efektivitas penerapan PBL dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian Wiratama, Lasmawan, dan Kertih (2025) menyatakan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar IPS siswa kelas V melalui penerapan model PBL. Selaras dengan temuan tersebut, Pradila dan Kristin (2023) menjelaskan bahwa PBL mampu meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran IPS berlangsung. Berbagai temuan tersebut menegaskan bahwa PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan kurikulum merdeka yang menekankan pada proses aktif, kolaboratif, dan berbasis masalah nyata.

Berdasarkan urgensi peningkatan kualitas pembelajaran IPS serta didukung dengan temuan empiris terkait efektivitas PBL, penelitian ini disusun sebagai studi literatur yang bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif penerapan PBL pada pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar. Penelitian ini tidak berfokus pada penerapan PBL, tetapi juga menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta memetakan hasil penelitian terkini dalam tiga tahun terakhir. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis, praktis, dan akademik bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengembangan pembelajaran IPS yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode studi literatur (*literature review*). Studi literatur merupakan proses penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber referensi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Denney & Tewksbury (2013), *literature review* merupakan rangkuman komprehensif terhadap penelitian-penelitian sebelumnya mengenai topik tertentu dengan tujuan mengetahui apa yang telah dan belum diteliti, serta memberikan landasan rasional bagi penelitian lanjutan. Selain itu, Zed (2008 dalam Nursalam, 2016) menjelaskan bahwa studi literatur meliputi aktivitas pengumpulan data pustaka, pencatatan, serta pengelolaan informasi sebagai dasar penulisan ilmiah.

Pada penelitian ini, sumber data diperoleh dari artikel jurnal nasional maupun internasional, prosiding, serta dokumen ilmiah lain yang relevan dengan tema Problem Based Learning dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar. Proses pencarian referensi dilakukan melalui beberapa database akademik seperti Google Scholar, ERIC, dan Garuda dengan rentang waktu 2016-2025. Analisis data dilakukan melalui proses analisis isi (*content analysis*), sintesis temuan, dan interpretasi hasil sehingga diperoleh kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Dengan demikian, studi literatur ini menjadi

landasan utama dalam menggali teori, menemukan pola temuan penelitian sebelumnya, dan merumuskan implikasi pengembangan pembelajaran IPS berbasis Problem Based Learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti telah menyeleksi lima jurnal yang telah ditelaah secara mendalam. Pemilihan jurnal didasarkan pada kesesuaian hasil penelitian yang disajikan dalam masing-masing jurnal. Rincian kajian literatur dari kelima jurnal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Nama Jurnal	Penulis	Judul	Kata Kunci
1.	Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran	Bekti Ariyani, Firosalia Kristin.	Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD	<i>Problem Based Learning</i> , Hasil Belajar.
2.	Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan	Monika Setiyaningrum	Peningkatan Hasil Belajar menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD	Hasil Belajar, <i>Problem Based Learning</i> .
3.	Jurnal Education	Fentje Assa, Danny A Masinambow, Deisy Supit, Harol R.Lumapow, Suzan Jacobus 1	Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Sekolah Dasar	<i>Problem Based Learning</i> , Hasil Belajar, Sekolah Dasar.
4.	Jurnal Education	Mesiyanti Putri Pradila, Firosalia Kristin	Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar	<i>Problem Based Learning</i> ; Konsentrasi; Hasil Belajar
5.	Journal of Education Action Research	Gusti Komang Ngurah Wiratama, I Wayan Lasmawan, I Wayan Kertih	Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar Dengan Model <i>Problem Based Learning</i>	Hasil Belajar, IPS, Model <i>Problem Based Learning</i>
6.	Jurnal Kiprah Pendidikan	Azzah'ra Syafitri Aulia	Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran IPS sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar	Pembelajaran IPS, Pembelajaran berbasis masalah, Keterampilan 4C

Jurnal 1

Analisis terhadap artikel “Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD” menunjukkan bahwa penelitian ini berfokus pada efektivitas model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Latar belakang penelitian menyoroti lemahnya proses pembelajaran IPS yang masih didominasi metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses berpikir kritis. Tujuan utama penelitian ini ialah mengetahui seberapa besar pengaruh PBL terhadap pencapaian hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode meta-analisis dengan menganalisis 16 jurnal dan 4 skripsi yang membahas penerapan PBL dalam pembelajaran IPS. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai konsistensi temuan di berbagai penelitian. Analisis dilakukan dengan membandingkan rata-rata nilai sebelum dan sesudah penerapan PBL, kemudian menghitung persentase peningkatan hasil belajar untuk melihat efektivitasnya secara objektif.

Hasil analisis meta-analisis menunjukkan bahwa model Problem Based Learning mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Peningkatan terendah tercatat sebesar 8,9%, sedangkan peningkatan tertinggi mencapai 83,3%, dengan rata-rata peningkatan sebesar 30%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa, terutama karena pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk memahami konsep IPS melalui proses penyelidikan, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah secara mandiri. Keefektifan model PBL terlihat dari keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, mencari informasi relevan, serta bekerja sama dengan teman dalam diskusi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses penyelidikan siswa. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena berkaitan dengan masalah nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Secara keseluruhan, hasil analisis artikel ini menunjukkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang efektif dan layak diterapkan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Konsistensi peningkatan hasil belajar dari berbagai penelitian membuktikan bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi, aktivitas, kemampuan berpikir kritis, dan hasil akademik siswa. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS secara signifikan.

Jurnal 2

Penelitian yang dilakukan oleh Monika Setyaningrum berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Salatiga melalui penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran tematik, khususnya pada muatan pelajaran PPKn dan IPS. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa, di mana 23 dari 32 siswa memperoleh nilai di bawah KKM dengan rata-rata 56,5, menunjukkan bahwa pembelajaran sebelumnya kurang efektif. Kurangnya penerapan model pembelajaran berbasis saintifik pada Kurikulum 2013 menjadi salah satu penyebab utama rendahnya capaian siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus mengacu pada model Kemmis & McTaggart, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada setiap siklus, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan siswa. Observasi dilakukan untuk melihat perubahan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model PBL

Tabel 1. Perbandingan Analisis Rata-rata Observasi Guru dan Siswa pada Prasiklus, Siklus 1, dan siklus 2

Tindakan	PraSiklus		Siklus 1		Siklus 3	
	Rata-rata Skor	%	Rata-rata skor	%	Rata-rata Skor	%
Aktivitas Guru	31	38	47	58	73	91
Aktivitas Siswa	34	42	49	61	75	93

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan signifikan. Pada prasiklus, aktivitas guru berada pada persentase 38%, meningkat menjadi 58% pada siklus I, dan naik lagi menjadi 91% pada siklus II. Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan dari 42% pada prasiklus, menjadi 61% pada siklus I, dan mencapai 93% pada siklus II. Peningkatan aktivitas ini memperlihatkan bahwa penerapan PBL berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Peningkatan aktivitas tersebut berdampak langsung pada meningkatnya hasil belajar siswa. Pada prasiklus, hanya 5 siswa (16%) yang tuntas pada muatan PPKn maupun IPS. Setelah penerapan PBL pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 19 siswa (60%) pada PPKn dan 18 siswa (57%) pada IPS. Pada siklus II, hasil belajar mencapai peningkatan yang lebih tinggi, yaitu 29 siswa (91%) tuntas pada PPKn dan 28 siswa (88%) tuntas pada IPS. Rata-rata nilai kelas juga meningkat signifikan: dari 57–59 pada prasiklus, menjadi 70–69 pada siklus I, dan naik menjadi 88–84 pada siklus II.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi melalui pemecahan masalah yang autentik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. PBL mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik, di mana pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman pemecahan masalah. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan aktivitas, motivasi, dan kepercayaan diri mereka dalam proses pembelajaran. PBL direkomendasikan untuk digunakan guru sebagai alternatif model pembelajaran di sekolah dasar karena mampu meningkatkan mutu pembelajaran tematik, khususnya pada muatan PPKn dan IPS.

Jurnal 3

Penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Sekolah Dasar” dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan siswa dan kurang efektifnya strategi pembelajaran konvensional yang diterapkan guru. Siswa cenderung pasif, kurang fokus, dan minim kolaborasi sehingga hasil belajar tidak mencapai standar ketuntasan. Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk mengimplementasikan PBL sebagai model pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berbasis pemecahan masalah. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan evaluasi. Subjek penelitian berjumlah 14 siswa. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi, tes hasil belajar, dan wawancara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat perubahan secara langsung dari siklus ke siklus, sekaligus melakukan perbaikan sesuai temuan di lapangan. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menilai efektivitas PBL dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan PBL belum berjalan optimal. Keterlibatan siswa masih rendah, kolaborasi kelompok tidak merata, dan guru kurang memberikan motivasi serta bimbingan. Kondisi tersebut berdampak pada capaian hasil belajar yang hanya mencapai 68,57%, masih di bawah standar ketuntasan minimal. Permasalahan pada siklus I kemudian dijadikan dasar untuk merancang perbaikan pada siklus II, terutama dengan meningkatkan interaksi, kolaborasi, penggunaan media pembelajaran, dan bimbingan guru. Perbaikan strategi yang diterapkan pada siklus II memberikan hasil yang signifikan. Siswa tampak lebih aktif berdiskusi, mampu memahami masalah dengan lebih baik, dan menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam kerja kelompok. Guru juga berperan lebih aktif dalam memfasilitasi pembelajaran. Ketuntasan belajar meningkat menjadi 86,07%, menunjukkan adanya peningkatan nyata dari siklus sebelumnya. Perubahan ini membuktikan bahwa PBL dapat menciptakan pembelajaran IPS yang lebih menarik, bermakna, dan mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PBL efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, keterampilan kolaboratif, serta hasil belajar siswa sekolah dasar. PBL memberi kesempatan bagi siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman autentik dan proses inkuiri. Keterlibatan aktif ini membuat mereka lebih mudah memahami konsep IPS yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Secara keseluruhan, artikel ini menegaskan bahwa penerapan PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Keberhasilan siklus II menjadi bukti bahwa strategi pembelajaran yang menekankan partisipasi, interaksi, dan pemecahan masalah mampu menjawab permasalahan pembelajaran yang sebelumnya muncul. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar guru lebih mengadopsi PBL dalam pembelajaran IPS serta melakukan pengembangan lebih lanjut untuk mengoptimalkan penerapannya pada konteks yang lebih luas.

Jurnal 4

Penelitian ini mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V. Fokus permasalahan, yaitu rendahnya tingkat konsentrasi dan capaian akademik peserta didik, yang ditandai oleh perilaku kurang fokus selama pembelajaran serta rendahnya ketuntasan belajar pra-tindakan. Kondisi menunjukkan perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang lebih partisipatif dan menuntut aktivitas kognitif lebih tinggi.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan kelas (PTK) model kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi tahap observasi, kuesioner dan tes hasil belajar, yang memungkinkan triangulasi data untuk meningkatkan validitas temuan. Pemilihan desain penelitian ini tepat karena peneliti mudah untuk memantau perubahan perilaku belajar peserta didik secara langsung setelah intervensi PBL diterapkan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kedua variabel utama. Tingkat konsentrasi peserta didik meningkatkan dari 31,33% pada pra-siklus menjadi 91,37% pada siklus I dan 93,61% pada siklus II. Hasil belajar juga mengalami peningkatan dari seluruh peserta didik tidak tuntas pada pra-siklus menjadi 80% tuntas pada siklus I dan 84,06% pada siklus II. Konsistensi peningkatan tersebut menunjukkan bahwa PBL memiliki kontribusi substansial terhadap keterlibatan kognitif dan performa akademik peserta didik.

Efektivitas PBL dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan karakteristik model yang menempatkan masalah kontekstual sebagai pemicu berpikir kritis, kolaborasi dan

pemecahan masalah. Kegiatan diskusi kelompok, wawancara dan presentasi memungkinkan peserta didik mengonstruksi pengetahuan secara mandiri, dan berinteraksi secara aktif, sehingga meningkatkan konsentrasi dan retensi materi. Peran guru sebagai fasilitator juga berperan penting dalam mengarahkan proses belajar dan menjaga fokus peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian dapat disintesis bahwa penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar IPS pada tingkat sekolah dasar. Temuan ini memperkuat literatur sebelumnya yang menunjukkan bahwa PBL mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan meningkatkan kualitas interaksi belajar. Oleh karena itu, penerapan PBL dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Jurnal 5

Penelitian ini mengkaji efektivitas penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan IPS kelas V. Latar belakang penelitian menyoroti kurangnya inovasi pembelajaran di kelas, ditandai dengan dominasi pembelajaran metode ceramah, kurangnya variasi aktivitas belajar, dan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses eksplorasi materi. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran IPS cenderung bersifat konseptual dan tidak kontekstual, sehingga peserta didik merasa jenuh dan tidak memahami relevansi materi IPS dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini didasari dari kebutuhan menghadirkan model pembelajaran yang mendorong aktivitas kognitif, pemecahan masalah, dan keterlibatan peserta didik secara langsung.

Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah 47 peserta didik kelas V, dan data dikumpulkan melalui tes hasil belajar. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, meliputi rata-rata hasil belajar, daya serap, dan ketuntasan belajar sesuai Kriteria Belajar Minimum (KBM). Pemilihan metode PTK tepat karena memungkinkan evaluasi langsung terhadap perubahan hasil belajar setelah penerapan PBL, sekaligus memberi ruang bagi peneliti untuk melakukan refleksi dan perbaikan tiap siklus.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten dan signifikan. Pada pra-siklus, hanya 43% peserta didik yang mencapai ketuntasan, sementara 57% belum memenuhi standar. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 68,21 dengan ketuntasan 64%, meski belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan (80%). Namun, pada siklus II, seluruh indikator tercapai: rata-rata naik menjadi 79,64, daya serap mencapai 79,64%, dan ketuntasan belajar meningkat menjadi 82%. Temuan ini mengindikasikan bahwa PBL berdampak positif terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi IPS.

Efektivitas PBL dalam penelitian ini berkaitan dengan karakteristik model yang menempatkan permasalahan autentik sebagai titik awal proses pembelajaran. Penyajian masalah nyata memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri melalui kegiatan penyelidikan, diskusi, serta kolaborasi kelompok. Pendekatan ini selaras dengan tahapan perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar yang umumnya berada pada fase operasional konkret, sehingga pembelajaran berbasis masalah membantu mereka memahami konsep melalui pengalaman langsung. Dengan keterlibatan dalam aktivitas eksploratif dan pemecahan masalah, peserta didik terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperdalam pemahaman konseptual, serta mengaitkan materi IPS dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dalam implementasinya, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran tanpa mengambil alih kendali secara berlebihan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan evidensi empiris bahwa penerapan model Problem Based Learning memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar pada muatan IPS di tingkat sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang mengindikasikan bahwa PBL mampu mendorong keterlibatan aktif, meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi, serta memperkuat kemampuan mereka dalam memecahkan permasalahan. Oleh karena itu, penggunaan PBL layak dipertimbangkan sebagai pendekatan pedagogis yang strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian belajar, relevansi kontekstual, dan orientasi pada kebutuhan serta pengalaman peserta didik.

Jurnal 6

Penelitian ini mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam mengembangkan keterampilan 4C (Critical thinking, Collaboration, Communication, dan Creativity) peserta didik pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Latar belakang penelitian menekankan bahwa pembelajaran IPS pada konteks saat ini perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan materi, tetapi juga pada penguatan kompetensi abad ke-21 agar peserta didik mampu berpikir kritis, berkomunikasi efektif, bekerja sama, dan menghasilkan gagasan kreatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan menelaah berbagai sumber akademik seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan implementasi PBL dan keterampilan 4C. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola temuan, kesenjangan, dan konsistensi argumentatif mengenai efektivitas PBL dalam konteks pembelajaran IPS.

Hasil kajian menunjukkan bahwa model PBL memiliki potensi yang kuat dalam mendukung pengembangan keterampilan 4C peserta didik. Masalah autentik yang menjadi inti pembelajaran pada PBL menstimulasi peserta didik untuk berpikir kritis dalam menganalisis kondisi dan merumuskan solusi. Kegiatan kolaboratif dalam kelompok mendorong interaksi sosial yang membangun kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif. Selain itu, kebebasan peserta didik dalam merancang solusi dan melakukan eksplorasi memungkinkan terciptanya kreativitas selama proses pembelajaran. Dengan demikian, PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman materi IPS, tetapi juga menguatkan kompetensi non-kognitif yang sangat relevan pada pembelajaran abad ke-21.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti konseptual bahwa Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan 4C pada muatan IPS di sekolah dasar. Temuan ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa PBL mampu memfasilitasi pembelajaran aktif, pemikiran tingkat tinggi, serta kolaborasi antarpeserta didik. Oleh karena itu, PBL direkomendasikan sebagai strategi pedagogis yang relevan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran IPS sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran kontekstual, mandiri, dan berpusat pada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur terhadap enam jurnal terkini yang telah dibahas, penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Temuan utama menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, dengan peningkatan rata-rata mencapai 30% hingga 82% ketuntasan belajar, serta mendorong partisipasi aktif, konsentrasi, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pemecahan masalah autentik. Selain itu, PBL berkontribusi pada

pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (4C), yang sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Secara praktis, PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan diskusi kelompok, pencarian data, dan pemecahan masalah nyata, sehingga mengatasi dominasi metode ceramah konvensional yang kurang melibatkan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, yang meningkatkan aktivitas belajar hingga 93% dan mengurangi kejenuhan siswa. Dari segi teoretis, kajian ini memperkuat pendekatan konstruktivistik, di mana pengetahuan dibangun melalui pengalaman aktif, serta mendukung efektivitas PBL dalam konteks IPS yang menekankan pemahaman realitas sosial. Akademiknya, studi ini mengisi kesenjangan penelitian dengan memetakan temuan empiris dari berbagai sumber, memberikan landasan untuk pengembangan inovasi pembelajaran.

Rekomendasi utama adalah agar guru dan sekolah dasar mengadopsi PBL sebagai strategi utama dalam pembelajaran IPS, dengan dukungan pelatihan dan sumber daya yang memadai. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi tantangan implementasi PBL di konteks geografis beragam atau integrasinya dengan teknologi digital, guna memperluas dampaknya terhadap pendidikan IPS yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membekali siswa dengan kompetensi esensial untuk menghadapi tantangan sosial masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, H., Budi, P., Ahmad, M., Mushawwir, A., & Khaidir, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning : Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1-8.
- Assa, F., Mainambow, D., Supit, D., Lumapow, H., & Jacobus, S. (2024). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 17-22.
- Aulia. (2025). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPS Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 120-125.
- Bekti Ariyani, F. K. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *JURNAL IMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN UNDIKSHA*, 1-9.
- Cahyono, D. H., Kartinah, & Rizkiyanti, N. (2025). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V DITINJAU DARI PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar JIPDAS*, 1-12.
- Pamungkas, R. S., & Wantoro, J. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PPKn Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1286–1297.
- Pradilla, M., & F, K. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 1947-1953.
- Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan hasil belajar menggunakan model problem based learning (PBL) pada siswa kelas 5 SD . *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan JARTIKA*, 99-108.
- Wiratama, Lesmawan, & Kertih. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPS di Sekolah Dasar dengan Model Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*.